

KONSEP PENDIDIKAN *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP* DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

Bunaya¹, Muhtadi Abdul Mun'im²

^{1,2}Universitas Al-Amien Prenduan

Email: bunayaa66@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan secara utuh melalui aspek spiritual, intelektual dan moral dalam melampaui penguasaan ilmu semata. Tujuan pendidikan yang ideal mencakup pengamalan ilmu untuk kesejahteraan masyarakat serta keridhoan Ilahi. Implementasi kewirausahaan Islam, menekankan kepemimpinan yang adil berlandaskan nilai-nilai Islam serta menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keberlanjutan sosial. Adapun metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*, penelitian yang subjeknya berupa literatur dan pustaka, 'Ihya' Ulum Ad-Din' menjadi sumbernya. Peneliti dengan analisis teks klasik sangat relevan dengan penelitian kepustakaan yang hanya fokus untuk memperoleh data dan informasi melalui buku karya Imam Al-Ghazali. Adapun data analisis yang ditemukan mengenai konsep pendidikan *islamic entrepreneurship* diantaranya, bahwa tujuan kewirausahaan adalah untuk beribadah, serta menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, agar senantiasa mengingat bahwa segala sesuatu adalah titipan, sedangkan etika dalam bisnis yang meliputi sikap kejujuran, keadilan yang tidak merugikan orang lain serta bertanggung jawab dalam segala interaksi. Nilai etika Islam mencangkup, niat dan tujuan yang halal dalam beramal, melaksanakan *fardhu kifayah*, memperhatikan pasar akhirat saat menjalankan aktivitas di pasar, menjauhkan segala hal yang meragukan dan memiliki unsur haram dan sejenisnya, sehingga senantiasa intropeksi diri dalam berwirausaha dengan penuh amanah dan tanggung jawab. Keterampilan kewirausahaan juga mencangkup sikap optimis dalam menjalankan usahanya, membangun mentalitas yang baik dalam menghadapi segala tantangan, membentuk keterampilan praktis dalam pengelolaan diri dan kedisiplinan, tawakal dan optimisme serta membangun mentalitas wirausahawan yang berkelanjutan dan integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum kewirausahaan.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan, *Islamic Entrepreneurship*, Keterampilan Berwirausaha, Prespektif Imam Al-Ghazali

ABSTRACT

Education as a whole through spiritual, intellectual and moral aspects in going beyond the mastery of knowledge alone. The ideal educational goal includes the practice of knowledge for the welfare of society and divine pleasure. The implementation of Islamic entrepreneurship emphasizes fair leadership based on Islamic values and maintains a balance between profitability and social sustainability. As for the qualitative research method with a library research approach, research whose subject is literature and literature, 'Thya' Ulum Ad-Din' is the source. Researchers with classical text analysis are very relevant to literature research that only focuses on obtaining data and information through books by Imam Al-Ghazali. The analysis data found regarding the concept of Islamic entrepreneurship education includes, that the purpose of entrepreneurship is to worship, and to balance between the world and the hereafter, so that always remember that everything is entrusted, while ethics in business include honesty, justice that does not harm others and responsibility in all interactions. The values of Islamic ethics include, halal intentions and goals in charity, carrying out fardhu kifayah, paying attention to the afterlife market when carrying out activities in the market, keeping away everything that is doubtful and has haram elements and the like, so that always introspective oneself in entrepreneurship with full trust and responsibility. Entrepreneurial skills also include an optimistic attitude in running their business, building a good mentality in facing all challenges, forming practical skills in self-management and discipline, tawakal and optimism as well as building a sustainable entrepreneurial mentality and the integration of Islamic education in the entrepreneurship curriculum.

Keywords: *Concept of Education, Islamic Entrepreneurship, Entrepreneurial Skills, Imam Al-Ghazali's Perspective*

PENDAHULUAN

Di era global pendidikan mempunyai keberadaan yang sangat *central*, pendidikan yang baik dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas mutu lulusannya. Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional, mutu pendidikan mencakup *input*, *proses*, dan *output*.¹ Mutu dan kualitas pendidikan ini menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan secara universal, sehingga di setiap lembaga pendidikan harus memiliki kecakapan *skill* yang berperan penting dalam

¹ Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.1, no. 1 (8 Desember 2018), 44.

kemajuan lembaga pendidikan tersebut,² dengan tujuan instruksional lembaga pendidikan yang dapat tercapai dengan bantuan tenaga edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan belajar yang optimal.³

Dalam menghadapi tantangan perekonomian, maka perlu bagi akademisi untuk menyiapkan generasi yang mampu berwirausaha dengan kreatif dan inovatif⁴ dalam memajukan perekonomian lembaga bahkan Negara.⁵ Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), dari angkatan kerja sebanyak 122,4 juta jiwa adalah jumlah pengangguran yang ada di Indonesia 6,18 % adalah mayoritas pengangguran dengan angkatan kerja terdidik, sampai saat ini jumlah pengangguran menjadi mayoritas di Indonesia.⁶ Pengangguran menjadi dampak yang menghambat sistem pendidikan, dimana pendidikan hanya mampu memproduksi tenaga keterampilan teknis serta belum banyak memberi kontribusi pada Negara.⁷

Sebuah riset menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menjadi kunci yang dapat mempengaruhi keinginan berwirausaha bagi generasi muda Indonesi.⁸ Kecenderungan kewirausahaan dikaitkan dengan beberapa karakteristik pribadi yang dapat terpengaruh oleh sebuah kegiatan pendidikan formal, serta memastikan bahwa pendidikan yang telah ditempuh berperan positif dalam pengembangan perilaku peserta didik untuk berwirausaha.⁹ Hal demikian menjadi pendorong dalam meningkatkan jumlah pengusaha dengan cara memasukan nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan kewirausahaan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi muda dalam berwirausaha. Konsep

² Putri Fauziatul Fitrah dkk., "Karakteristik Kepemimpinan Inovatif dalam Mengoptimalkan Mutu Pendidikan," *ALSYS : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol.1, No.1 (November 2021).

³ Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," 44. 44

⁴ Andry Priharta dkk., *Tata Kelola Keuangan untuk Perguruan Tinggi dengan Sistem Informasi Realisasi Anggaran* (Global Aksara Pres, 2021), 26.

⁵ Agus Supandi dan Burhanudin, "Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Berwirausaha pada Siswa SMK," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol.7, No. 1 (2024), 91.

⁶ ZK Latifah dan VA Rahmayanti, "Entrepreneur Management of Islamic Boarding School in Fostering the Entrepreneurship Spirit," *Tadbir Muwahhid*, vol.1, Nomor 1 (April 2017), 43.

⁷ Jimmi Kurniawan dan Kun Nurachadijat, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Journal on Education*, vol.06, No. 01 (September 2023), 407–408.

⁸ Doddy Astya Budy, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta," *Journal for Business and Entrepreneur*, vol.1, Nomor 1 (Desember 2017), 9.

⁹ Sizka Farwati dan Sedyanta Santosa, "Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda," *PERWIRA: Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, vol.6, No. 2 (2023), 62.

pendidikan kewirausahaan Islam pada pendidikan formal menekankan keterlibatan pendidik untuk mendorong minat generasi muda dalam berwirausaha.¹⁰ Adapun dalam pandangan Imam Al-Ghazali, gagasan moral dan etika Islam harus mengalir dalam diri seorang pembisnis, dengan menekankan pentingnya keadilan, kejujuran dan kepatuhan terhadap hukum *syariah*. Dalam praktik kewirausahaan harus dilandaskan pada nilai-nilai Islam dimana mengedepankan kesejateraan bersama dan keadilan sosial.¹¹ Meskipun dikaitkan dengan istilah *islamic entrepreneurship* tidak ada di zaman Imam Al-Ghazali, namun prinsip-prinsip yang di ajarkan sangat relevan dalam membentuk sistem pendidikan yang mendukung pengusaha muslim.¹²

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, maka diperlukan metode yang tepat agar dapat mempermudah langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini, meliputi pengumpulan, penyusunan, analisis dan intepretasi data sehingga masalah yang telah dirumuskan peneliti bisa diselesaikan.¹³ Penelitian menjadi salah satu unsur penting dalam penyusunan dan pembahasan dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat, akurat bahkan teratur untuk memperoleh hasil yang maksimal.¹⁴ Buku dan jurnal menjadi rujukan dalam pembahasan mengenai konsep pendidikan *islamic entrepreneurship* serta keterampilan berwirausaha perspektif Imam Al-Ghazali menjadi sumbernya.¹⁵ Pendekatan analisis konsep ini membantu menciptakan teori dan praktik yang relevan secara sosial dan kontekstual.¹⁶

Sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, seperti buku *babon* (asli) karya Imam Al-Ghazali yang berkaitan dengan “Konsep pendidikan *Islamic Entrepreneurship* dalam Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha Prespektif Imam Al-Ghazali”, yakni dalam kitab *Ihya’ Ulum Ad-Din*, untuk mengekstraksi pandangan beliau tentang kewirausahaan.¹⁷ Sumber data yang

¹⁰ Supandi, “Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Berwirausaha pada Siswa SMK,” 89–90.

¹¹ Muhammad Jamil dkk., “Pemikiran Ekonomi Islam: Warisan Intelektual dari Al-Ghazali, Nasiruddin Tusi, Ibnu Khaldun,” *Jurnal syiar-syiar*, vol.4 Nomor 1 (Juni 2024).

¹² Ali Muhyatsyah, “Etika Bisnis dalam Perspektif Pemikiran Al-Ghazali,” *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol.2, Nomor. 2 (Juli 2020).

¹³ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, 1 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, t.t.), 55.

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 2 (Kedua). (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

¹⁵ I Mukhtar, “Analisis Konsep dalam Filsafat Pendidikan,” *jakarta: Rajawali Press* (2013).

¹⁶ Fitzpatrick J. L dkk., *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*, 4 ed., 2011.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.

bersifat relevan dengan penelitian peneliti yang meliputi buku-buku *review* dan komentar terhadap karya-karya Imam Al-Ghazali, literatur *review*, artikel jurnal, berita-berita, *webside* dan bantuan aplikasi yang diamati dari pemikiran Imam Al-Ghazali tentang konsep pendidikan *islamic entrepreneurship* dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha, seperti dalam buku Ekonomi Al-Ghazali (menelusuri konsep ekonomi Islam dalam *Thya Ulum Ad-Din*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan *Islamic Entrepreneurship* dalam Prespektif Imam Al-Ghazali

Dalam konteks *islamic entrepreneurship*, pemikiran Imam Al-Ghazali bisa di jelaskan melalui tiga aspek utama yaitu berkaitan dengan tujuan kehidupan (mencari nafkah), etika bisnis yang harus ada dalam sebuah usaha dan pekerjaan serta konsep keseimbangan antara dunia dan akhirat, diantaranya dijelaskan.

a. Tujuan Kehidupan dan Bisnis sebagai Ibadah

Dalam menelaah pemikiran Imam Al-Ghazali dalam mendefinisikan konsep Ekonomi dalam kitab *Thya Ulum Ad-Din*, melalui sarana untuk mencapai tujuan akhirat, diantaranya dengan mencari nafkah (harta yang halal), serta melalui sarana yang didasari oleh *syari'ah* dalam menjalankan aktifitas ekonomi. Adapun yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, antara lain:

لن ينال رتبة الاقتصاد من لم يلزم في طلب المعيشة

Tak seorangpun yang mampu mencapai derajat *iqtihhad* (orang yang disibukan oleh kehidupan dunianya demi kebaikan akhirat) kecuali dalam mencari nafkah.¹⁸

والدنيا دار التمحل والاضطراب والتشمر والاكتساب

Dunia adalah tempat memikul beban hidup, tempat kebimbangan, tempat terlaksanakan kegiatan dan tempat berusaha mencari nafkah kehidupan.¹⁹

Diskripsi diatas menjurus pada pemahaman ekonomi dalam memenuhi kebutuhan nafkah yang berlandaskan etika dalam membawa dunia ke gerbang kemaslahatan. Imam Al-Ghazali sangat menekankan bahwa tujuan hidup seorang muslim adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, melalui segala tindakan termasuk dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks kewirausahaan (*entrepreneurship*), Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa setiap kegiatan bisnis yang dilakukan dengan niat yang benar dapat menjadi sebuah bentuk ibadah.

¹⁸ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (4:62-1), (الإحياء علوم الدين).

¹⁹ Ibid.

Dalam kitabnya yang terkenal yakni kitab “*Ihya’ Ulum Al-Din*”, beliau menjelaskan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat yang lurus dan sesuai dengan *syari’at* Islam, pada hakikatnya adalah jalan menuju keberkahan dan keridhaan Allah swt.²⁰

b. Keseimbangan antara Dunia dan Akhirat

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, antara lain:

اما فرض الكفاية فهو كل علم لا يستغنى عنه في قوام الدنيا كالطب اذ هو ضروري في
حاجة بقاء الابدان

Adapun ilmu *fardlu kifayah* adalah semua ilmu yang dibutuhkan oleh manusia untuk tegaknya urusan dunia, ilmu ini sangat penting (*dharuri*) untuk memelihara kesehatan.²¹

Imam Al-Ghazali mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan *duniawi* dan *ukhrawi* (akhirat) dalam konteks *islamic entrepreneurship*, ini berarti bahwa seorang pengusaha tidak boleh terlalu terfokus pada keuntungan *duniawi* hingga melupakan tanggung jawab spiritualnya.²² Dalam hal ini, seorang wirausahawan muslim harus selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan antara memperoleh keuntungan material dan menjaga hubungan spiritual dengan Allah swt. Tidak hanya mengutamakan kemewahan *duniawi*, tetapi juga berusaha untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan akhirat.²³

Imam Al-Ghazali juga menekankan pentingnya *tawakal* (berserah diri kepada Allah swt) dalam setiap usaha.²⁴ Meskipun seorang pengusaha harus bekerja keras dan berusaha dengan maksimal, pada akhirnya dia harus menyerahkan hasilnya kepada Allah swt. Hal ini mengajarkan seorang wirausahawan untuk tidak terobsesi dengan hasil semata, melainkan berfokus pada proses yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²⁵

c. Etika dan Adab dalam Bisnis

Adapun kalimat lain yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali berkaitan dengan adab berinteraksi dalam berbisnis atau berusaha, diantaranya:

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya’ Ulum al-Din* (الإحياء علوم الدين), vol. 1–4, hlm. .

²¹ Ibid., 1–4 Jilid 1:17.

²² Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya’ Ulum Al-Din)*, 260.

²³ Al-Ghazali, *Ihya’ Ulum al-Din* (4:129–1, الإحياء علوم الدين).

²⁴ Ibid., 1–4:129–130.

²⁵ Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya’ Ulum Al-Din)*, 261–263.

ومقصود الشرع من الخلق خمسة وهو ان يحفظ عليهم دينهم ونفسهم وعقلهم ونسلهم ومالهم

Yang dimaksud dengan *masalahah* adalah memelihara tujuan *syara'* yang terletak pada lima prinsip pemeliharaan yaitu memelihara agama, jiwa, keturunan, akal dan harta benda.²⁶

ينبغي ان يشفق على نفسه يحفظ راس ماله ورأس ماله دينه وتجارته فيه

Sebaiknya bagi yang berakal dianjurkan untuk memelihara dirinya dengan cara menjaga modalnya, dan modal manusia di dalam kehidupan ini adalah agama dan bisnis yang ada padanya.²⁷

Imam Al-Ghazali memberikan perhatian besar pada etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia bisnis. Salah satu prinsip utamanya adalah akhlak baik. Bagi Imam Al-Ghazali, seorang pengusaha harus berlandaskan pada nilai-nilai moral yang tinggi, seperti kejujuran, keadilan dan tanggung jawab sosial.²⁸ Berikut beberapa prinsip etika yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali yang relevan dengan konsep *islamic entrepreneurship*, diantaranya:

- 1) Jujur dan Transparan²⁹
- 2) Keadilan dan tidak Merugikan³⁰
- 3) Tanggung Jawab Sosial³¹

2. Penerapan Nilai-Nilai Etika Islam dalam Pendidikan Kewirausahaan Prespektif Imam Al-Ghazali

Untuk mencapai target maksimal dalam berbisnis pandangan Imam Al-Ghazali terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis, sebagai berikut:³²

a. Niat yang *Ikhlas* dan Tujuan yang Halal

الاول حسن النية والعقيدة في ابتداء التجارة

²⁶ Ibid., 56–57.

²⁷ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (4:84–1), (الإحياء علوم الدين).

²⁸ Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din)*, 240.

²⁹ Ibid., 263.

³⁰ Nurul Pratiwi dkk., “Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip Entrepreneurship Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah,” *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol.4, No. 2 (2023), 110–111.

³¹ Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din)*, 257–258.

³² Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (96–4:91–1), (الإحياء علوم الدين).

Niat yang baik dan akidah yang suci merupakan langkah pertama dalam berdagang.³³

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa niat (*niyyah*) adalah hal yang paling mendasar dalam segala amal perbuatan.³⁴ Seorang wirausahawan dalam perspektif Islam harus memahami bahwa segala bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan harus berorientasi pada nilai-nilai yang mulia, seperti membantu orang lain dalam menciptakan manfaat sosial dan memperbaiki kesejahteraan umat.³⁵

b. Melaksanakan *Fardhu Kifayah*

الثانى ان يقصد القيام في صنعته او تجارته بفرض من فروض الكفايات

Dalam berdagang atau bekerja, niatkanlah bahwa sedang melaksanakan *fardhu kifayah*.³⁶

Kewajiban agama yang jika telah di tunaikan oleh sebagian anggota masyarakat, maka gugurlah kewajiban bagi anggota masyarakat lainnya. Semua aktivitas, termasuk berdagang dan bekerja, harus diniatkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt.³⁷

c. Memperhatikan pasar akhirat

الثالث ان يمنع سوق الدنيا عن سوق الآخرة واسواق الآخرة المساجد

Jangan sampai pasar dunia melainkan pasar akhirat, pasar akhirat adalah masjid.³⁸

Menekankan pentingnya memprioritaskan kehidupan akhirat dibandingkan kehidupan duniawi. mengajak kita untuk tidak terpaku pada kehidupan duniawi semata, melainkan selalu mengingat dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Artinya, kita harus menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat.³⁹

d. Konsisten berdzikir selama berada di pasar

الرابع ان لا يقتصر على هذا بل يلزم ذكر الله في السوق ويشغل بالتهليل والتسبيح فذكر الله في السوق

Demikianlah idealnya pedagang yang mengais rezeki untuk bisa hidup di dunia secara cukup, bukan saja hanya mencari kemewahan hidup, para pedagang

³³ Ibid., 1–4:84.

³⁴ Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din)*, 257–258.

³⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din (الإحياء علوم الدين)*, vol. 1–4, jilid tentang Ilmu dan Keyakinan, hlm:221.

³⁶ Ibid., 1–4:84.

³⁷ Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din)*, 259.

³⁸ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (4:85–1, الإحياء علوم الدين).

³⁹ Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din)*, 260.

yang menjadikan dunia sekedar sarana akhirat tidak mungkin lupa akan laba di akhirat, mereka menjadikan pasar sebagai tempat untuk mengingat Allah swt.⁴⁰

e. Tidak boleh terlalu ambius ketika berbisnis

الخامس ان لا يكون شديد الحرص على السوق والتجارة

Jangan terlalu ambisi (rakus) meraih untung besar dalam berdagang.⁴¹

Imam Al-Ghazali sangat menekankan pentingnya hidup sederhana (*zuhd*) dan menghindari sifat berlebihan (*israf*). Dalam dunia kewirausahaan, nilai ini mengajarkan bahwa pengusaha harus menjaga keseimbangan antara mencari keuntungan dan tidak tergoda untuk hidup berlebihan.⁴²

f. Menjauhkan segala yang meragukan (*subhat*)

السادس ان لا يقتصر على اجتناب الحرام بل يتقى مواقع الشبهات

Sebaiknya, batasan jual beli tidak terbatas pada barang yang di haramkan, tetapi juga pada barang yang meragukan.⁴³

Dalam ajaran Islam, *riba'* (bunga) adalah sesuatu yang dilarang, sebagaimana tercantum dalam banyak ayat Al-Qur'an. Imam Al-Ghazali sangat menekankan pentingnya menghindari segala bentuk transaksi yang mengandung unsur *riba'* dan juga kegiatan bisnis yang mengandung unsur haram, seperti penjualan barang yang dilarang, penyalahgunaan monopoli, atau eksploitasi terhadap tenaga kerja.⁴⁴

g. Senantiasa intropeksi dalam berbisnis

السابع ينبغي ان يراقب جميع مجاري معاملته مع واحد من معامليه

Sudah sewajarnya bagi para pedagang selalu meneliti kembali dan mengawasi apa yang telah berlangsung antara pedagang dan orang yang berinteraksi dengannya.⁴⁵ Setelah memperhatikan dan menelaah tujuh syarat yang di sampaikan oleh Imam Al-Ghazali dari penerapan etika bisnis, maka dapat disimpulkan poin pentingnya adalah:

1) Kejujuran dan Keadilan

Kejujuran (*shidiq*) dan keadilan (*'adl*) adalah dua nilai fundamental yang sangat di junjung dalam etika Islam, yang juga menjadi pijakan dalam pendidikan kewirausahaan. Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya berlaku jujur dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam bisnis. Dalam dunia kewirausahaan, kejujuran berarti menghindari segala bentuk penipuan, manipulasi atau praktik

⁴⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (4:85–1, الإحياء علوم الدين).

⁴¹ Ibid., 1–4:87.

⁴² Abdul-Rahman, M., & Hashim, S., "Amanah in Islamic Business: A Key to Success and Trust," *Journal of Islamic Business Ethics*, vol.9, Nomor 1 (t.t.), 21–23.

⁴³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (4:87–1, الإحياء علوم الدين).

⁴⁴ Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din)*, 270–271.

⁴⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (4:88–1, الإحياء علوم الدين).

bisnis yang merugikan orang lain, seperti *riba*, *gharar* (ketidakpastian) dan *tahrif* (penyimpangan).⁴⁶

Keadilan juga menjadi landasan penting dalam interaksi bisnis, baik dalam hubungan antara pengusaha dengan karyawan, konsumen, maupun antara pengusaha dengan pihak-pihak lainnya. Dalam prinsip kewirausahaan Islam, pengusaha harus memastikan bahwa bisnis yang dijalankan tidak merugikan pihak lain dan selalu memperhatikan kesejahteraan sosial.⁴⁷

2) *Amanah*

Amanah adalah nilai etika yang sangat penting dalam Islam, termasuk dalam konteks kewirausahaan. Pengusaha harus dapat dipercaya dan memegang tanggung jawab atas segala keputusan yang diambil, baik dalam mengelola bisnis, berinteraksi dengan karyawan, maupun dalam memenuhi hak-hak konsumen.⁴⁸ Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, tidak hanya fokus pada keuntungan pribadi, tetapi juga untuk menjaga amanah yang telah diberikan oleh Allah swt dan masyarakat. Ini mencakup pengelolaan yang adil terhadap hak-hak yang ada, baik itu hak karyawan, hak konsumen, maupun hak pihak-pihak lain yang terlibat dalam ekosistem bisnis.

3. Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan melalui Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, pengembangan keterampilan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis atau bisnis semata, tetapi juga harus mencakup aspek moral, etika dan spiritual. Imam Al-Ghazali, menekankan pentingnya niat yang baik, *akhlak* yang mulia serta keterampilan dalam mengelola diri dan kehidupan sosial.

Berikut ini adalah beberapa elemen penting dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali, diantaranya:

a. Pentingnya niat *ikhlas* dalam berwirausaha

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa segala aktivitas harus di mulai dengan niat yang baik dan benar. Kewirausahaan dalam Islam haruslah di landasi oleh niat untuk memberikan manfaat bagi umat, menciptakan pekerjaan yang halal

⁴⁶ M. Abdullah, "The Importance of Intention in Islamic Entrepreneurship," *International Journal of Islamic Business and Management*, vol.5, Nomor 1 (2013), 12–22.

⁴⁷ Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din)*, 263.

⁴⁸ Ibid., 264.

dan berperan dalam kesejahteraan masyarakat.⁴⁹ Dalam *Ihya' Ulum Ad-Din*, Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa amal yang dilakukan dengan niat yang *ikhlas* akan mendapatkan keberkahan.⁵⁰

b. Pendidikan *akhlak* dan etika dalam kewirausahaan

Dalam kewirausahaan, *akhlak* yang mulia seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan empati, menjadi prinsip dasar yang harus di jaga. Kewirausahaan yang berlandaskan pada etika Islam akan menghasilkan interaksi bisnis yang lebih adil dan memberi manfaat pada masyarakat luas.⁵¹

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa dunia bisnis tidak bisa di lepaskan dari dimensi moral. Oleh karena itu, dalam pendidikan kewirausahaan berbasis Islam, penting untuk mengintegrasikan pendidikan *akhlak* yang baik. Hal ini mencakup pelatihan tentang:

- 1) Jujur dalam menghindari kecurangan dalam transaksi bisnis
- 2) Adil dan berusaha memberikan harga yang sesuai dan transparansi dalam pengelolaan usaha
- 3) Tanggung jawab sosial dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada *akhlak* dan etika ini akan mencetak wirausahawan yang tidak hanya cerdas dalam berbisnis, tetapi juga bertanggung jawab dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.⁵²

c. Pentingnya Ilmu dan Keterampilan Praktis

Dalam konteks kewirausahaan ini, calon wirausahawan harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai, seperti manajemen bisnis, pemasaran, keuangan serta keterampilan dalam pengembangan produk atau layanan.⁵³

Dalam kitab, *Ihya' Ulum Ad-Din*, Imam Al-Ghazali menulis bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang di aplikasikan untuk kebaikan umat. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang baik harus mencakup:

- 1) Keterampilan manajerial yakni pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, pemasaran serta operasional usaha
- 2) Kemampuan inovasi yakni mengembangkan ide dan produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

⁴⁹ L. Suryani, "The Role of Islamic Ethics in Entrepreneurship: The Perspective of Imam Al-Ghazali on Ikhlas (Sincerity) in Business," *Journal of Islamic Economics*, vol.5, Nomor 2 (2017): 45–60.

⁵⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (الإحياء علوم الدين), vol. 1–4, hlm. Jilid 1: Kitab al-'Ilm (Buku Ilmu).

⁵¹ A. Zaini Dahlan, "Konsep Makrifat menurut Al-Ghazali dan Ibnu 'Arobi: Solusi Antisipatif Radikalisme Keagamaan Berbasis Epistimologi," *Kawistara*, vol.. 3., Nomor 1 (April 2013), 73–74.

⁵² Muhayatsyah, "Etika Bisnis dalam Perspektif Pemikiran Al-Ghazali."

⁵³ Mariyo, "Konsep Pemikiran Imam Al Ghazali dalam Relevansi Pola Pendidikan Islam Indonesia dalam Era Globalisasi," *Journal on Education*, vol. Volume, 5., Nomor 4 (Mei-Agustus 2023).

- 3) Kemampuan beradaptasi yakni mampu menanggapi perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam dunia bisnis.⁵⁴

d. Pengelolaan Diri dan Kedisiplinan

Imam Al-Ghazali mengajarkan pentingnya pengendalian diri (*mujahadah*) dan kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan. Dalam kewirausahaan, ini berarti kemampuan untuk mengelola waktu, emosi dan energi agar tetap fokus pada tujuan jangka panjang. Kedisiplinan dalam menjalankan bisnis mencakup komitmen untuk menjaga kualitas, memenuhi janji, dan menjalankan aktivitas dengan tekun meskipun di hadapkan dengan berbagai rintangan.⁵⁵

e. *Tawakal* dan Optimisme dalam Menghadapi Tantangan

Salah satu ajaran penting dari Imam Al-Ghazali adalah konsep *tawakal* (berserah diri kepada Allah swt setelah berusaha). *Tawakal* bukan berarti pasif atau tidak berusaha, tetapi justru memberikan keyakinan dan ketenangan batin bahwa setelah berusaha maksimal, hasil akhirnya diserahkan kepada Allah swt.⁵⁶ Dalam konteks kewirausahaan, *tawakal* mengajarkan agar wirausahawan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan dalam menjalankan usaha.⁵⁷

f. Membangun Mentalitas Wirausahawan yang Berkelanjutan

Imam Al-Ghazali juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kokoh dalam menjalani hidup. Dalam kewirausahaan, karakter yang kuat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha. Dalam pendidikan kewirausahaan, mentalitas ini dapat dibentuk dengan cara:

- 1) Mengajarkan bahwa kesuksesan sejati adalah keberhasilan yang bisa dinikmati oleh banyak orang, bukan hanya untuk diri sendiri
- 2) Menumbuhkan semangat untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.⁵⁸

g. Integrasi Pendidikan Islam dalam Kurikulum Kewirausahaan

Agar pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan Islam bisa efektif, kurikulum pendidikan kewirausahaan perlu mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam yang relevan dengan dunia usaha. Hal ini bisa dilakukan dengan cara:

⁵⁴ Jamil dkk., "Pemikiran Ekonomi Islam: Warisan Intelektual dari Al-Ghazali, Nasiruddin Tusi, Ibnu Khaldun."

⁵⁵ Rijal Assidiq Mulyana dkk., "Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi," *EDUEKSOS: The Journal of Economics Education* 2022, vol.XI, No. 1 (t.t.).

⁵⁶ Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din)*.

⁵⁷ Yusno Abdullah Otta, "Sistem Ekonomi Islam (Studi atas Pemikiran Imam Al-Ghazali)" (t.t.), 5–6.

⁵⁸ Moh Muafi Bin Thohir, "PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI TENTANG EKONOMI ISLAM DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN" (t.t.).

- 1) Menambahkan materi tentang akhlak bisnis Islam dalam kurikulum kewirausahaan
- 2) Mengajarkan prinsip-prinsip manajemen yang halal dan penghindaran praktik haram dalam dunia bisnis
- 3) Menerapkan konsep tanggung jawab sosial dan ekonomi dalam setiap aktivitas kewirausahaan.⁵⁹

Jadi dalam Pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis atau bisnis semata, tetapi juga mengutamakan pembentukan *akhlak*, niat yang benar, dan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁶⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan *Islamic Entrepreneurship* menjelaskan bahwa tujuan dari kehidupan dalam dunia kewirausahaan adalah semata-mata beribadah kepada Allah swt, dengan mengamalkan prinsip dasar Islam yang menjunjung tinggi moralitas, etika terbaik dalam menjalankan segala aktivitas dunia dengan selalu menyeimbangi dengan kehidupan akhirat. Keseimbangan antara dunia yang menyarankan bagi wirausaha agar senantiasa mengingat bahwa segala sesuatu yang diperoleh adalah titipan dari Allah swt, adapun etika bisnis yang di anjurkan harus meliputi kejujuran, keadilan dan bertanggung jawab dalam segala interaksi.
2. Nilai etika Islam dalam pendidikan kewirausahaan berlandaskan niat yang ikhlas dan tujuan yang halal dalam beramal yang dapat memacu aktivitas yang positif, dalam melaksanakan fardhu kifayah perlu memperhatikan pasar akhirat yakni menjalankan aktivitas di pasar semata-mata hanya menjalankan perintah Allah swt. Dengan mengingat Allah swt dalam segala hal, tidak diperbolehkan terlalu ambisius baik dalam mencari keuntungan dan lainnya serta menjauhkan segala hal yang meragukan dan memiliki unsur haram dan sejenisnya serta senantiasa introspeksi diri dalam berwirausaha, baik dalam beraktivitas dan lain sebagainya, dimana mengarahkan pada sikap jujur dan adil dalam mengelola usaha, serta penuh amanah dan tanggung jawab dalam menyampaikan segala hal dengan bermodalkan komunikasi yang baik, yang dapat dipahami sehingga

⁵⁹ Sumiarti Sumiarti dkk., "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis," *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, vol.1, no. 2 (30 Juni 2021): 148–161.

⁶⁰ Mariyo, "Konsep Pemikiran Imam Al Ghazali dalam Relevansi Pola Pendidikan Islam Indonesia dalam Era Globalisasi."

aktivitas dalam berwirausaha dapat diterima dan diakui di lingkungan masyarakat pada umumnya.

3. Keterampilan kewirausahaan mencakup sikap optimis dalam menjalankan usahanya, dengan berlandaskan keikhlasan, keterampilan yang baik, komunikatif, serta membangun mentalitas yang baik dalam menghadapi segala tantangan dalam mewujudkan perbaikan dan inovasi yang berkualitas, seperti pentingnya niat ikhlas dalam berwirausaha, pentingnya ilmu dan keterampilan praktis, pengelolaan diri dan kedisiplinan, tawakal dan optimisme dalam menghadapi tantangan, membangun mentalitas wirausahawan yang berkelanjutan dan integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Setiawan, dan Widodo W. "Metodologi Penelitian Kesehatan: Teori dan Aplikasi." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2019).
- A. Zaini Dahlan. "Konsep Makrifat menurut Al-Ghazali dan Ibnu 'Arobi: Solusi Antisipatif Radikalisme Keagamaan Berbasis Epistemologi." *Kawistara*, vol. Volume. 3., Nomor 1 (April 2013).
- Abdul-Rahman, M., & Hashim, S. "Amanah in Islamic Business: A Key to Success and Trust." *Journal of Islamic Business Ethics*, vol.9, Nomor 1 (t.t.): 21–32.
- Abdur Rohman, M.E.I. *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din)*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010.
- et. al, Karim. *Islamic Entrepreneurship: Values, Leadership and Organizational Culture*. Routledge, 2013.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum al-Din (الإحياء علوم الدين)*. Dar al-Ma'arif di Kairo, Mesir pada tahun 1980-An. vol.1–4. Dar al-Ma'arif, Kairo, Mesir: Ma'arif di Kairo, Mesir pada tahun 1980-an, 1095.
- . *Keracuan Filsafat (Tahafut al-Falasifah) Imam Al-Gazali*. Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta: Grub Relasi Inti Media, anggota IKAPI, t.t.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research Development*. 2 (Kedua). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Anwar, Khoirul. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.1, no. 1 (8 Desember 2018): 41–56.
- Argunawansyah, dan Lipa Andisi. "Korelasi Kompetensi Kewirausahaan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri di Kabupaten Kaur." *Journal Homepage: Jurnal Manajer Pendidikan*, vol.14 No. 3 (Desember 2020) (Desember 2020).

- Asbari, Masduki, Chi Hyun Choi, Wijayanti, Laksmi Mayesti, dan Imelda, Donna. "HARD SKILLS ATAU SOFT SKILLS: MANAKAH YANG LEBIH PENTING BAGI INOVASI GURU." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol.4, Nomor 1 (2020).
- Asbari, Masduki, Chi Hyun Choi, Laksmi Mayesti Wijayanti, Evy Yanthy, Miyv Fayzhall, Firdaus Putra, dan Winanti. "Hard Skills dan Soft Skills: Apa Membangun Inovasi Guru Sekolah Islam?" *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam is licensed under*, vol.4, Nomor 1 (Maret 2020).
- Assidiq Mulyana, Rijal, Aulia Solichah Iman Nurchotimah, dan Zaenal Mutaqin. "Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi." *EDUEKSOS: The Journal of Ekonomies Education 2022*, vol.XI, No. 1 (t.t.).
- Astya Budy, Doddy. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta." *Journal for Business and Entrepreneur*, vol.1, Nomor 1 (Desember 2017).
- Bunaya. "Character Transformation through Islamic Education: Literature Study of Al-Ghazali and Ibnu Miskawaih's Thoughts." *Elementaria: Journal of Educational Research*, vol.2, Nomor. 1 (Juli 2024).
- Devi Apriliana, Shinta, dan Ertie Rining Nawangsari. "Pelatihan dan Pengembangan SDM berbasis kompetensi." *Forum Ekonomi*, vol.23, No 4 (2021): 804–812.
- Dirsa, Andika, dan Intan Kusumawati. "Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter." *Academy of Education Journal*, vol.10, Nomor 2 (1 Juli 2019).
- Fadli, Adi. "Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Sistem Pendidikan di Indonesia." *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, vol.X Nomor 2 (t.t.).
- Farwati, Sizka, dan Sedyanta Santosa. "Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda." *PERWIRA: Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, vol.6, No. 2 (2023).
- Fauziatul Fitrah, Putri, Hairunnisa, Indah Ayuningtya, dan Tasya Dewi Anantia. "Karakteristik Kepemimpinan Inovatif dalam Mengoptimalkan Mutu Pendidikan." *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol.1, No.1 (November 2021).
- Hidayat, Taufik, dan Zuhri M. Nawawi. "Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif dan Inovatif dalam Kewirausahaan." *Action Research Literate: Sosial Pendidikan*, vol.6, Nomor 1 (Januari 2022).

- Hilaluddin, Khaulah, Mohd Nazri Muhayiddin, Mohd Zulkifli Muhammad, dan Anis Amira Ab Rahman. "Islamic Entrepreneurship: A Study of the Waqf Well Story Saidina Uthman r.a." *Rabbanica*, vol.5, No. 1 (Mei 2024).
- Hilyati, M. "Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah alternatif mengurangi Pengangguran terdidik dan pencegahan korupsi." *Al-Ta'lim Journal*, vol.20, Nomor 3 (2013).
- Hosen. "Entrepreneurship in Islam: Analysis of Principles, Strategies and Concepts of Prophet Muhammad's Success in Trading." *Ta'amul: Journal of Islamic Economics*, vol.2, No. 1 (Mei 2023).
- Imamul Muttaqin, Muhammad. "Internalization of morals form the character of muslim Islamic entrepreneurship in the era of society 5.0." *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, vol.5, No. 2 (Juli 2023).
- J. L, Fitzpatrick, Sanders J. R, dan Worthen B. R. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. 4 ed., 2011.
- Jamil, Muhammad, Hajatina, dan Oki Prayogi. "Pemikiran Ekonomi Islam: Warisan Intelektual dari Al-Ghazali, Nasiruddin Tusi, Ibnu Khaldun." *Jurnal syiar-syiar*, vol.4 Nomor 1 (Juni 2024).
- Kunci, Kata. "Pemikiran Pendidikan al-Ghazali" (t.t.): 15.
- Kurniawan, Jimmi, dan Kun Nurachadijat. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Journal on Education*, vol.06, No. 01 (September 2023).
- L. Suryani. "The Role of Islamic Ethics in Entrepreneurship: The Perspective of Imam Al-Ghazali on Ikhlas (Sincerity) in Business." *Journal of Islamic Economics*, vol.5, Nomor 2 (2017): 45–60.
- Latifah, ZK, dan VA Rahmayanti. "Enterpreneur Management of Islamic Boarding School in Fostering the Enterpreneurship Spirit." *Tadbir Muwahhid*, vol.1, Nomor 1 (April 2017).
- Lisman, Muhammad, dan Rika Septianingsi. "Islamic Entrepreneurship Education From The Rasulullah Saw: An Overview." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol.4, Nomor 4 (2022).
- M. Abdullah. "The Importance of Intention in Islamic Entrepreneurship." *International Journal of Islamic Business and Management*, vol.5, Nomor 1 (2013): 12–22.
- Majdina, Nur, dan Engga Jalaluddin. "Pemahaman Islamic Enterpreneurship Values sebagai Motivasi Membangkitkan Usaha Pasca Pandemi Covid-19 (Overview Surat Quraissy)." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol.24, Nomor 1 (Juni 2023).

- Majdina, Nur, dan Engga Jalaludin. "PEMAHAMAN ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP VALUES SEBAGAI MOTIVASI MEMBANGKITKAN USAHA PASCA PANDEMI COVID-19 (OVERVIEW SURAT QURAI SY)." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol.24, No. 1 (Juni 2023).
- Majid, Zamakhsyari Abdul. "Ekonomi dalam Perspektif Alquran." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, vol.16, no. 2 (11 Desember 2016): 251–260.
- Mariyo. "Konsep Pemikiran Imam Al Ghazali dalam Relevansi Pola Pendidikan Islam Indonesia dalam Era Globalisasi." *Journal on Education*, vol. Volume, 5., Nomor 4 (Mei-Agustus 2023).
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 2 (Kedua). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- M.M, Robles. "Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace." *Business Communication Quarterly*, vol.75, Nomor 4 (2012): 453–465.
- Muhayatsyah, Ali. "Etika Bisnis dalam Perspektif Pemikiran Al-Ghazali." *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol.2, Nomor. 2 (Juli 2020).
- Mujaddid, Abdullah, dan Hadi Ismanto. "Persepsi Mahasiswa tentang Islamic Entrepreneurship." *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, vol.3, No. 2 (2020).
- Mukhtar, I. "Analisis Konsep dalam Filsafat Pendidikan." *jakarta: Rajawali Press* (2013).
- Mukromin. "Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Paramurobi*, vol.2, Nomor 1 (Juni 2019).
- Muliati. "Al-Ghazali dan Kritiknya terhadap Filosof." *Jurnal Aqidah_Ta*, vol. Volume 11., Nomor 2 (2016).
- Pratiwi, Nurul, Halimah Basri, Achmad Abubakar, dan Muh. Azka Fazaka Rif'aah. "Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip Entrepreneurship dalam QS. Quraissy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol.4, Nomor 2 (2023).
- Pratiwi, Nurul, Halimah Basri, Achmad Abubakar, dan Muh. Azka Fazaka Rif'aah. "Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip Entrepreneurship Dalam Q.S Quraissy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol.4, No. 2 (2023).

- Priharta, Andry, Nur Asni Gani, Tri Ananto, Jaharuddin, Sutikno, dan Rony Edward Utama. *Tata Kelola Keuangan untuk Perguruan Tinggi dengan Sistem Informasi Realisasi Anggaran*. Global Aksara Pres, 2021.
- prof.Dr, sugiyono. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R and D*. 2019 ed. alfabeta, t.t.
- Putra, Ary ANtony. “Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol.Nomor 1 (Agustus 2017).
- Rahmawati, Fadhilah, dan Ajib Ridlwan Ahmad. “Implementasi Islamic Entrepreneurship dalam mengelola usaha.” *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, vol.8, No. 1 (Juni 2022).
- Ridwan, Mohammad, Nurrobiyanto, Jahari Jaja, dan Mohamad Erihadiana. “Optimalisasi Kemandirian dan Jiwa Interpeunership Santri: Inovasi Manajemen Peserta Didik di Pesantren Terpadu.” *KAIPI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, vol.2, Nomor 1 (Maret 2024).
- Society 5.0; Tuntutan Strategi Pendidikan, Entrepreneurship di Pesantren Melalui SOAR, Analysis, Moch. Shohib, dan Nasrim. “Society 5.0: Tuntutan Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Melalui SOAR Analysis.” *IDAROTUNA: Jurnal Adminstrative Science*, vol.3, Nomor 2 (November 2022).
- Soemohardjo, Soeharto. “Pengantar Wirausaha.” *Erlangga* (2003).
- Subakti, H, D Chamidah, dan Saputro R.S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis., 2021.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. 1 ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, t.t.
- Sumiarti, Sumiarti, Usman Usman, Muhammad Hadi, Novizal Wendry, dan Meki Johendra. “Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis.” *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, vol.1, no. 2 (30 Juni 2021): 148–161.
- Supandi, Agus, dan Burhanudin. “Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Berwirausa pada Siswa SMK.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol.7, No. 1 (2024): 89–90.
- Takwil, Moh. “Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, vol.4, Nomor 2 (September 2020).
- TAMBAK, SYAHRAINI. “Pemikiran Pendidikan al-Ghazali.” *Jurnal Al-hikmah*, vol.8, Nomor 1 (April 2011).

Thohir, Moh Muafi Bin. “PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI TENTANG EKONOMI ISLAM DALAM KITAB IHYA’ ULUMUDDIN” (t.t.).

Wahid, Khairul, dan Ahmad Syakur. “Konsep Islamicpreneurship Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Al-Qur’an.” *Organize: Journal of Economics, Management and Finance*, vol.2, Nomor 2 (2023).

———. “Konsep Islamicpreneurship Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Al-Qur’an.” *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, vol.2, No. 2 (2023).

Walenta, Abdi Sakti, Ayu Hendra, Siti Nurqaidah, Destri Wahyuningsih, Petrus Jacob Pattiasina, dan Andi Muh Akbar Saputra. “Analisis Soft Skill Dan Hard Skill Siswa Dalam Mendukung Kebutuhan Industri 4.0 Di SMKN 2 Yogyakarta.” *Journal on Education*, vol.6, Nomor 1 (September 2023).

Yusno Abdullah Otta. “Sistem Ekonomi Islam (Studi atas Pemikiran Imam Al-Ghazali)” (t.t.).

Zulkifli, Agus. “Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol.3, Nomor 2 (Desember 2018).